

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dalam bentuk diantaranya: karakter, pengetahuan, spiritual keagamaan dan akhlak yang akan dimiliki seseorang, pendidikan bukan hanya sekedar berbagai ilmu tetapi pendidikan adalah proses belajar seseorang ketika ia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat, dengan kata lain pendidikan bukan hanya terlibat dalam sekolah, melainkan terciptanya pendidikan adanya saling komunikasi antar sesama makhluk hidup diantaranya: manusia dengan manusia, manusia dengan pohon, manusia dengan hewan, dll. Dengan kata lain, proses terjadinya pendidikan bisa dimana saja dengan berbagai ruang dan waktu yang dimiliki, kini belajar bukan hanya guru bertatap dengan siswa di dalam kelas saja dengan adanya pembelajaran yang modern guru bisa membungkus sebagaimana rupa cara melaksanakan proses belajar yang menyenangkan dan menarik dimana saja dan kapan saja.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori Pendidikan tertentu. Kurikulum dapat di pandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori Pendidikan. Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm.7).

Dengan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menerangkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakasa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan baka, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam mewujudkan pendidikan nasional maka inti dari proses pendidikan adalah terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dengan begitu pembelajaran yang akan dicapai terlaksana dengan baik. Guru adalah salah satu peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran dalam situasi interaktif yang edukatif yakni interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dengan ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Namun, guru juga harus bisa menginspirasi siswa dengan berbagai bentuk aspek, dengan kata lain siswa adalah perekam yang handal apabila yang dia lihat adalah seorang guru yang ramah, menyenangkan, sopan, berpakaian rapi, dan murah senyum maka secara tidak langsung siswa akan menirukan gaya seorang guru tersebut.

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam bentuk aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), *psikomotor* (keterampilan). Sehingga pembelajaran bukan hanya mengandalkan dari segi *kognitif* seperti yang dilkauan oleh sebelumnya, pembelajaran dapat dikatakan baik apabila adanya aspek *afektif* dan *psikomotor* dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran sebaiknya didukung oleh penilaian secara menyeluruh dengan menggambarkan keadaan/kemampuan siswa yang sebenarnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa mendapatkan hasil prestasi yang baik, yang dilakukan secara terprogram, bertahap dan berkelanjutan.

Menurut Witherington dalam (Nana Syaodih, 2011, hlm. 155) mengatakan, “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Udin Syaefudin Sa'ud (2014, hlm. 3) menjelaskan dalam berinovasi sebagai berikut:

Inovasi (*Innovation*) ialah suatu ide, barang kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Seperti yang kita ketahui sampai saat ini, pembelajaran yang dilakukan masih ada yang menggunakan model konvensional. Seharusnya, guru harus cermat dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran yang menarik, guru harus berani berinovasi dalam menyusun atau merancang sebuah pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang sedang dinanti-nanti oleh siswa di sekolah dalam proses belajar.

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Menurut Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Benyamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2016, hlm. 22-23), ada tiga ranah aspek dalam penilaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
2. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
3. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah Psikomotoris, yakni (1) gerakan reflex, (2) ketampilan gerakan dasar (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai, banyak sekali para ahli mengemukakan bahwa seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila seseorang telah tinggi menguasai *kognitif* tingkat tinggi, maka akan semakin pula melupakan dalam pengembangan sikap. Dewasa ini penilaian *afektif* kurang diperhatikan

oleh guru dalam penilaian sikap, guru hanya mengukur hasil belajar siswa melalui segi *kognitif*. Bila penilaian *kognitif* sudah dikatakan berhasil, maka proses belajar akan berhasil pula yang dicapai. Kemudian, penilaian sikap akan berhasil maka akan tampak muncul sikap seperti perhatiannya terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Dalam penelitian ini pada tema indahnnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman peneliti menemukan ranah sikap afektif pada jaring pengembangan indikator buku guru bahwa sikap yang muncul adalah peduli dan santun. Oleh karena itu, sikap yang harus muncul dalam pembelajaran adalah sikap tersebut.

Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan. Ketidakpedulian sama dengan mati rasa. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Apabila melihat orang-orang korban bencana atau menderita, secara langsung maupun di televisi, kemudian orang mengatakan “kasihan”, itu sesungguhnya belum menyentuh esensi kepedulian sosial apabila tidak diikuti dengan sebuah tindakan. Karena sesungguhnya peduli itu tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

Menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, hlm. 25) indikator sikap peduli adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada

suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, hlm. 24) indikator sikap santun adalah sebagai berikut:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
2. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
4. Berpakaian rapi dan pantas.
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Ranah *kognitif* menurut Benyamin Bloom dalam buku (Rudi Susilana, 2006, hlm. 102) bahwa “Tingkatan kognitif ada 7 yaitu, 1) Pengetahuan 2) Pemahaman 3) Pengertian 4) Aplikasi 5) Analisa 6) Sintesa 7) Evaluasi”.

Ranah Kognitif adalah istilah pengetahuan yang dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonommi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal daalam undang-undang, nama-nama tokoh nama-nama kta. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. (Nana sudjana, 2016, hlm.22-23).

Lorin W. Anderson dan David R kratwohl yang diterjemahkan oleh Agung Prihantoro (2015, hlm, 61) Dimensi dalam dimensi proses kognitif terbagi menjadi 6 dimensi yaitu dari C1-C6 diantaranya sebagai berikut:

C1 (Mengingat), Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, C2 (Memahami) yaitu mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang di ucapkan, di tulis, dan digambar oleh guru), C3 (Mengaplikasikan) yaitu, menerapkan atau menggunakan suatu

prosedur dalam keadaan tertentu, C4 (Menganalisis) yaitu, Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan, C5 (Mengevaluasi) yaitu, mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, C6 (Mencipta) yaitu memadukan bagian bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Ranah Psikomotor adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Berdasarkan kata kerja operasional (KKO) edisi revisi taksonomi bloom terbagi kedalam 5 dimensi diantaranya yaitu : P1 (Meniru), P2 (Manipulasi), P3 (Presisi), P4 (Artikulasi), P5 (Naturalisasi), pada pembelajaran tema 1 subtema 3 aspek keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan mencari informasi, mengomunikasikan hasil, analisis, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan. Dari hasil analisis tersebut bahwa dapat disimpulkan pada tema 1 subtema 1 aspek Psikomotor yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut adalah terdapat pada P1 (Meniru) dan p2 (Manipulasi).

Model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, dengan menggunakan model pembelajaran maka pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan siswa menjadi subjek aktif belajar. Maka diharapkan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Discovery learning merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Menurut Ilahi (2012, hlm. 374) bahwa “*discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis”.

Penguatan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *discovery* sejalan dengan kelebihan model *Discovery Learning* menurut Mohammad Takdir Ilahi (2012, hlm. 70).

1. Dalam penyampaian bahan pada model *Discovery Learning* menggunakan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
2. Pembelajaran *discovery* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata. Mereka langsung menerapkan langsung berbagai bahan uji coba yang diberikan guru, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki.
3. *Discovery* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah, para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam memecahkan masalah. Melalui strategi ini, mereka memiliki peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari. *Discovery* menitik beratkan pada kemampuan memecahkan suatu persoalan sangat relevan dengan perkembangan masa kini, dimana kita dituntut untuk berfikir solutif mengenai persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, *discovery* perlu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, sehingga kemungkinan anak didik untuk menjawab persoalan kehidupan yang lebih kompleks.
4. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model pembelajaran *discovery* akan mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas belajar.
5. Model pembelajaran *discovery* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan demikian akan membangkitkan motivasi dalam belajar karena sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan dari segi aspek *kognitif* (pengetahuan). Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lebih menekankan pada aspek-aspek pengulangan dan penugasan secara berlebih oleh siswa sehingga kurang munculnya sikap yang diperlihatkan siswa. Dengan begitu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah saja tidak adanya kesempatan siswa untuk mengutarakan suatu pendapatnya untuk itu guru hanya menekankan dari aspek pengetahuan ketimbang proses belajar.

Kepentingan pembelajaran, kesalahan atau pemberian penilaian terhadap siswa dapat mengakibatkan pengambilan dalam keputusan yang kurang tepat, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan, penilaian

yang tepat berarti guru dapat melayani kebutuhan siswa. Mengukur keberhasilan siswa secara menyeluruh artinya dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ditimbulkan oleh siswa seperti, kurangnya rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran serta dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Fakta yang ditemukan peneliti pada saat observasi di SDN 184 Buah Batu Kota Bandung, memperoleh temuan-temuan hasil belajar siswa pada ranah *kognitif* ternyata dari 38 siswa yang meliputi 20 orang laki-laki dan 18 orang perempuan memperoleh nilai di bawah KKM (62%), selain itu pada ranah *afektif* yang diperoleh pada sikap peduli dari 38 hanya mencapai 18 siswa (47%) dan pada sikap santun hanya 20 siswa (53%), sedangkan untuk *psikomotor* dari jumlah siswa 38 yang mencapai hanya 15 siswa (38%), dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menarik, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli dan santun pada tema 1 subtema 3.

Sehingga fakta yang terjadi di lapangan hasil belajar siswa kurang maksimal, dikarenakan kurangnya persiapan dalam pengambilan penilaian yang tidak sesuai dengan prosedural pada buku panduan penilaian sekolah dasar. Oleh karena itu solusi untuk meningkatkan pendidikan seorang anak harus dilengkapi dengan usaha mengajar dengan baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 seluruh kegiatan pembelajaran, harus menggunakan model yang merujuk pada taksonomi Bloom, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Ilahi (2012, hlm. 374) bahwa “*discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis”.

Discovery membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Selain dapat meningkatkan kognitif dan keterampilannya, karakter siswa dapat dibentuk

melalui kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013. Kurniasih dan Sani dalam (Ni Wayan Suniasih, 2016, hlm. 3). Diunduh 22-05-2017. 09:00.

Dengan melihat masalah yang ada dan beberapa penegrtian yang cukup menguatkan, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *discovery learning* pada subtema bersyukur atas keberagaman yang akan membawa siswa dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitian:

“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”

Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur atas Keberagaman, dilaksanakan di kelas IV SDN 184 Buah Batu Kota Bandung 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang berkembang ada banyak permasalahan-permasalahan belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap peduli masih kurang terlihat belum tercapainya indikator keberhasilan diantaranya, Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
2. Sikap santun masih kurang terlihat belum tercapainya indikator keberhasilan diantaranya, menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas.
3. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan 70, hanya 38% yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 62% di bawah KKM.

4. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan menggunakan model konvensional, metode ceramah, dan siswa hanya mencatat yang disampaikan guru.
5. Kurangnya sikap peduli dan santun yang diperlihatkan siswa karena pembelajaran hanya mengandalkan ranah *kognitif* tanpa melihat sikap yang lainnya.
6. Sebagian besar siswa tidak bisa membuat kreasi atau produk yang mengakibatkan keterampilannya rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini melihat kemampuan, ketersediaan dan keterbatasan pengembangan pendidikan dari sekian banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan dalam tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV subtema bersyukur atas keberagaman.
4. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi empat aspek yaitu sikap peduli dan santun, pengetahuan, dan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan masalah sebagai berikut:

1. Secara Umum
Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema bersyukur atas keberagaman?
2. Secara Khusus

- a. Bagaimanakah perencanaan disusun dengan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa meningkat pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV?
- b. Mampukah pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* akan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada subtema bersyukur atas keberagaman?
- c. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning*?
 - a) Berapa peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
 - b) Apakah sikap peduli dan santun tumbuh optimal setelah menggunakan model *discovery learning*?
 - c) Apakah keterampilan yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran tercapai?
- d. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas IV.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan yang disusun menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV.

- c. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning*.
 - a) Untuk mengetahui berapa besar peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
 - b) Untuk mengetahui apakah sikap peduli dan santun tumbuh optimal setelah menggunakan model *discovery learning*.
 - c) Untuk mengetahui apakah keterampilan yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran tercapai.
- d. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan menemukan teori atau pengetahuan baru melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan sikap peduli siswa kelas IV pada tema indahnyakebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Menumbuhkan sikap santun siswa kelas IV pada tema indahnyakebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa kelas IV bahan ajar.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah.

3) Meningkatkan berbagai macam model pembelajaran.

c. Bagi Guru

1) Memberikan gambaran kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

2) Meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran.

3) Meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi di lapangan oleh peneliti, dan melakukan kerjasama antara peneliti dan tenaga pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas. Serta menambah pengetahuan, wawasan baru, dan bahan penelitian bagi peneliti lain sebagai acuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery*

Oemar Hamalik dalam buku (Mohammad Takdir Ilahi, 2012, hlm. 29) didefinisikan sebagai “Proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan”.

Sedangkan menurut Sagala (Sagala S, 2011, hlm. 196) bahwa “Model *Discovery Learning* adalah “Pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model *Discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran tentang menemukan atau penemuan yang menitik beratkan pada kegiatan siswa secara langsung pada suatu permasalahan sehingga dapat diselesaikan/pecahkan.

2. Sikap Peduli

Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan. Ketidakpedulian sama dengan mati rasa. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Apabila melihat orang-orang korban bencana atau menderita, secara langsung maupun di televisi, kemudian orang mengatakan “kasihan”, itu sesungguhnya belum menyentuh esensi kepedulian sosial apabila tidak diikuti dengan sebuah tindakan. Karena sesungguhnya peduli itu tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

3. Sikap Santun

Santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

4. Hasil Belajar

Menurut Hamalik dalam (Arie Depiro, 2015, hlm. 12) “Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Menurut Benyamin Bloom dalam (Nana Sudjana 2010 : 23) “Hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan.

- a. Latar Belakang Masalah.
- b. Identifikasi Masalah.
- c. Batasan Masalah.

- d. Rumusan Masalah.
 - e. Tujuan Penelitian.
 - f. Manfaat Penelitian.
 - g. Definisi Operasional.
 - h. Sistematika Skripsi.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir.
 3. BAB III Metode Penelitian.
 - a. Metode Penelitian.
 - b. Desain Penelitian.
 - c. Subjek dan Objek Penelitian.
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.
 - e. Teknik Analisis Data.
 - f. Prosedur Penelitian.
 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
 5. BAB V Simpulan dan Saran.